

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia ialah sesuatu negeri dengan jumlah penduduk yang lumayan besar di dunia. Kenaikan jumlah penduduk hendak mempengaruhi pada kenaikan pemenuhan kebutuhan pangan. Padi (*Oryza sativa* L.) ialah tumbuhan pangan yang sangat berarti karna hingga disaat ini masih digunakan sebagai sumber makanan pokok untuk sebagian besar penduduk Indonesia. Pembangunan pertanian berarti dalam mengoptimalkan pemanfaatan geografi serta kekayaan alam Indonesia, memadukannya dengan teknologi supaya sanggup mendapatkan hasil cocok dengan yang diharapkan. Area pertanian berfungsi berarti dalam sediakan bahan pangan untuk segala penduduk ataupun menyediakan bahan baku untuk industri, serta buat perdagangan ekspor (Dewi, 2016).

Sektor tersebut adalah sektor usaha yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional, serta mencakup peranan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia, yaitu penyediaan pangan untuk ketahanan pangan yang dapat menjadi prasyarat tercapainya ketahanan ekonomi dan ketahanan politik suatu negara. pedesaan (Bafadal, 2014). Potensi sumberdaya lahan Indonesia cukup untuk memiliki luas 188,2 ha, terdiri dari 148 juta bumi dan sisanya merupakan lahan basah (gambut, pasang surut, lebak) dan lahan permanen. Keanekaragaman tanah, fisiografi, bahan induk, iklim, elevasi, dan lingkungan menjadikan sumber daya alam yang beragam, baik potensi maupun tingkat penguasaan tanah untuk membangun sector pertanian.

Ada beberapa masalah dalam memproduksi beras di Indonesia. Masalah yang dihadapi yaitu pengolahan lahan marginal untuk budidaya padi. diantaranya lahan marginal yang mempunyai ke unggulan di Indonesia adalah di lahan masam. Lahan marginal yang termasuk wilayah yang cukup luas di Indonesia adalah tanah yang mempunyai pH rendah (4,2-5,0), Al tinggi, dan rendahnya unsur hara. (Mubarik & Ramasita, 2013).

Rendahnya produktivitas tanaman pada tanah masam disebabkan oleh beberapa variabel, termasuk pH rendah, kekurangan toksik Mn, Al, dan Fe serta penurunan unsur hara seperti Mg, P, Ca, dan N. Kondisi ini disebabkan oleh aktivitas mikroba yang rendah dengan kuantitas populasi mikroba pada tanah masam (Aryanto et al., 2015). Tanah bereaksi asam dengan pH tanah paling indikator tetapi 5,0 menyebabkan kelarutan aluminium (Al) yang tinggi di dalam tanah sehingga akan menyebabkan racun bagi tanaman. Cekaman Al menyebabkan stress, terhambatnya perkembangan akar sehingga penyerapan hara dan air terhambat, serta merupakan faktor pembatas perkembangan dan rendahnya hasil produksi tanaman pada tanah masam.

Pengembangan varietas toleran merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan efisiensi budidaya pada tanah masam. Pemilihan varietas padi toleran di tanah masam perlu dilakukan karena jumlahnya terus terbatas. Sementara itu, potensi tanah masam untuk pertanian cukup luas. Saat ini varietas yang toleran terhadap tanah masam yang ditanam petani masih didominasi oleh varietas lokal yang berumur 5-6 bulan dengan hasil yang rendah (Suhartini et al. 2004). Varietas unggul yang toleran terhadap tanah masam juga harus menghasilkan karakteristik penting lainnya seperti potensi hasil yang lebih tinggi dan ketahanan terhadap hama dan penyakit.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan varietas adalah salah satu pilihan untuk membangun produktivitas pembangunan di tanah masam. Pemilihan varietas padi toleran di tanah masam harus dilakukan karena jumlahnya terus terbatas. Sementara itu, potensi tanah masam untuk pertanian cukup luas. Saat ini varietas yang toleran terhadap tanah masam ditanam oleh masyarakat masih diliputi oleh varietas lokal yang berumur 5-6 bulan dengan hasil rendah (Suhartini et al. 2004). Varietas umum yang tahan terhadap tanah masam juga harus menghasilkan karakteristik penting lainnya misalnya, potensi hasil yang lebih baik dan perlindungan dari hama/penyakit yang signifikan. Apakah tanah masam berpengaruh terhadap produksi benih padi varietas Logawa, Inpari 32, Situ Bagendit, dan Siliwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1.3.1 Untuk mengetahui pengaruh tanah masam terhadap pertumbuhan padi varietas Logawa, Inpari 32, Situ Bagendit dan Siliwangi.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh tanah masam terhadap produksi benih padi varietas Logawa, Inpari 32, Situ Bagendit dan Siliwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.4.1 Menambah informasi pada masyarakat padi varietas manakah yang tahan terhadap tanah masam.
- 1.4.2 Meningkatkan bentuk kreativitas dan bentuk rasa keingintahuan terhadap lingkungan yang baru, sehingga memacu semangat untuk terus berkreasi.